

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Memakmurkan Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo

Jeffi Zainur Rizqi*, Syarifan Nurjan, Muh. Tajab

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: jeffirizky7@gmail.com

Abstract

The problems raised in this study are how to implement the values of Islamic Education and the extent to which takmir has succeeded in prospering the mosque, as well as knowing the supporting and inhibiting factors in efforts to prosper the Darul Hikmah mosque. This research has several objectives, namely, to find out takmir or mosque administrators in implementing Islamic education at Darul Hikmah Mosque Jl. Host Cokroaminoto Ponorogo. As well as knowing the extent to which the success of Islamic education is carried out by takmir mosques in prospering and analyzing the supporting and inhibiting factors for the prosperity of the Darul Hikmah Mosque Jl. Host Cokroaminoto Ponorogo. This research is a qualitative descriptive study. The type of data used in this research is primary and secondary data. Primary data sources consist of the chairman of the mosque's ta'mir, mosque operational managers, mosque congregations and study worshipers, as well as local residents who are in the Darul Hikmah Ponorogo Mosque environment. The secondary data is mosque management data, TPA management data and facilities and infrastructure data. The research instrument consisted of several people related to this research and then developed with observation guides, interviews and documentation checks. While data processing techniques and data analysis through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the success of Islamic education in the prosperity of mosques can be measured by increasing the quantity and quality of congregations in worship. The implementation of Islamic educational values at the Darul Hikmah mosque is also going well. This indication shows that Islamic education and study activities at the Darul Hikmah Mosque are quite active. Educational and study activities that have been programmed and implemented have made the Darul Hikmah Ponorogo mosque more prosperous and progressive. So to realize the vision and mission of the Darul Hikmah mosque, the mosque takmir should continue to innovate in order to create a pilot mosque, especially in Ponorogo Regency. Although along the way there are several supporting factors that need to be maintained and developed, as well as inhibiting factors that must be found a solution. So that the goal of realizing an Islamic society that is truly in accordance with the Qur'an and Hadith can be achieved.

Keywords: Implementation Values of Islamic Education, Prospering the Mosque

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah, Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dan sejauh mana keberhasilan takmir dalam memakmurkan masjid, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya memakmurkan masjid Darul Hikmah. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu, untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di Masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo. Serta mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan Islam yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya pemakmuran Masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Sumber data primer yang terdiri dari ketua ta'mir masjid, pengelola operasional masjid, jamaah masjid dan jamaah kajian, serta warga sekitar yang berada dilingkungan Masjid Darul Hikmah Ponorogo. Adapun data sekunder adalah, data pengurus masjid, data pengurus TPA dan data sarana dan prasarana. Instrument penelitian ini adalah beberapa orang yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian dikembangkan dengan panduan observasi, wawancara dan cek dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam memakmurkan masjid diukur dari bertambahnya kuantitas dan kualitas jama'ah dalam beribadah. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Darul Hikmah melalui program kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir dan jama'ah yaitu: Nilai keimanan, akhlaq, ibadah, kebersihan, peduli sosial, sejarah, aqidah, ihsan, dakwah, karakter, kesabaran, keistiqomahan, kedisiplinan, dan kebersamaan. Maka untuk mewujudkan visi misi masjid Darul Hikmah hendaknya takmir masjid terus berinovasi dalam rangka untuk mewujudkan masjid percontohan khususnya di Kabupaten Ponorogo. Meskipun dalam perjalanannya ada beberapa faktor pendukung yang perlu dipertahankan dan dikembangkan, dan juga faktor penghambat yang harus dicarikan solusinya. Agar tujuan terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan Al qur'an dan Hadits bisa tercapai.

Kata Kunci : Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam, Memakmurkan Masjid

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu alat instrument perjuangan bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran yang dibawa Rosulullah SAW sekaligus amanah yang harus disampaikan kepada kita sebagai umatnya. Dalam hal ini masjid bukan hanya untuk tempat kita i'tikaf dan bersujud saja. Namun dalam hal ini masjid termasuk juga sebagai tempat untuk kegiatan dalam mengembangkan peradaban Islam yang memiliki manfaat yang sangat amat luas bagi umat Nabi Muhammad yaitu umat islam. (1996:6)

Dari sini kita bisa melihat bahwasanya masjid memiliki peran yang sangat berpotensi dalam menyebarkan luaskan pendidikan

islam atau dakwah islamiyah melalui majelis ta'lim, bakti sosial, dan kegiatan positif yang lainnya. Hal ini bisa diwujudkan apabila pengelolaan masjid terkonsep dengan profesional dan baik dalam pengelolannya. Dan akan menjadi sebuah bangunan yang mati yang tidak mampu memberikan cahaya Islam apabila masjid ini tidak di tangani dengan baik dan profesional.

Nana Rukmana menjelaskan masjid merupakan salah satu central upaya pembinaan umat dalam menyebarkan dakwah Islam.(2002:142) Pada zaman itu sejarah telah menorekan masjid merupakan salah satu kegiatan yang diantaranya berbentuk halaqah atau kajian untuk sistem pembelajaran lembaga pendidikan islam. Merespon kejadian yang sudah berlalu, sudah sepatutnya perkembangan pendidikan di masjid dijadikan untuk sarana penyelenggara melakukan pembelajaran keagamaan untuk umat, karena di zaman dulu masjid menjadi sejarah gemilang dengan terwujudnya perkembangan peradaban ilmu yang pesat dengan Islam. Berdasarkan realita tersebut, bahwa fungsi masjid selain tempat untuk melaksanakan ibadah ritual, maka masjid juga memiliki fungsi lain bagi umat Islam dalam mengembangkan khazanah keilmuan atau yang sering disebut dengan kegiatan mejelis ilmu dan kajian.

Muhaimin berpendapat, implementasi nilai-nilai agama Islam didapat tidak hanya dilembaga pendidikan yang formal saja, akan tetapi bisa diterapkan juga melalui dari keluarga, tempat ibadah, atau di forum kajian keislaman, dan institusi- institusi lainnya yang sekarang sedang dihidupkan oleh masyarakat.(2007:9-10) Majelis ilmu bagi umat Islam merupakan salah satu wadah untuk memahami lebih dalam lagi agama yang telah diyakininya. Terlebih lagi kajian ke-Islaman bisa dijadikan untuk belajar keilmuan dari berbagai aspek realita yang sedang dihadapi. Fenomena ini bisa menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk memfungsikan masjid sebagai wujud mencari ilmu sampai mati. Oleh karena itu, umat Islam harus memahami pengetahuan agama islam yang telah diyakininya secara sempurna dengan mengikuti kegiatan majelis ilmu yang dilaksanakan di masjid dengan materi kajian termanajemen dan metode penyampaiannya menarik serta dibentuk dengan

berdasarkan syari'at Islam.

Akan tetapi pada era modern sekarang ini pendidikan Islam sudah tidak lagi berpusat pada masjid. Pada hakekatnya pendidikan Islam memiliki hal yang sama dengan pendidikan lainnya yang mengatasi berbagai problematika yang ada di masyarakat. Husni Rahim menyatakan, "Pendidikan Islam yang akan datang bisa jadi akan dipengaruhi dengan tiga isu besar yaitu: isu liberalisasi, isu demokrasi dan isu globalisasi".(2001:14)

Dan realitanya, masih dijumpai sebagian masjid di kalangan umat Islam dalam menjalankan kegiatan kajian keilmuannya secara tertutup sehingga sulit dijangkau oleh semua masyarakat.(2005:114) Lebih dari itu, ada sebagian masjid yang didominasi oleh suatu organisasi tertentu yang memiliki pendapat yang berbeda dalam hal, fiqih, madzhab tertentu atau bahkan perbedaan politik. Oleh karena itu tidak aneh jika ada masjid yang mempunyai kecondongan dikarenakan oleh kelompok organisai sekitarnya, contohnya menyebutkan nama kelompok masjid Wahidiyah, masjid Naqsabandiyah, dan masjid LDII.(2010:44) Label terhadap masjid tersebut, seolah membuat masyarakat muslim tidak kompak atau berpecah belah sehingga muncul dimasyarakat praduga-praduga yang tidak ada landasannya.

Dari fenomena di atas, memang terkadang berdampak terhadap kegiatan majelis ilmu di masjid yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keislaman. H.A.R Tilaar meninjau, kegiatan pembelejaraan yang masih melaksanakan dengan tertutup sering menggunakan metode dan model pembelajaran kuno seperti metode ceramah yang lebih menekankan pada doktrinisasi terhadap masyarakat, model pembelajaran seperti ini lebih mengutamakan doktrinisasi dibandingkan analisis dan diskusi.(1998:26-28)

Disisi lain banyak program keagamaan di suatu masjid yang dimanajemen secara proposional dan menggunakan strategi yang tepat, akan memunculkan jumlah dan kualitas jama'ah di masjid tersebut. Hal ini terjadi disebabkan karena masjid tersebut aktif dan menjadikan semangat warga sekitar untuk memakmurkan masjid. Jika masjid memiliki magnet yang kuat maka jama'ahpun akan bertambah secara kuwantitas sendiri, sebab setiap masjid akan

mandiri ketika masjid itu mempunyai jama'ah yang banyak. Sedangkan masjid yang tidak memiliki jama'ah berarti masjid tersebut kurang maksimal dalam pemakmurannya, disebabkan masjid tersebut kurang aktif dalam menjalankan program kegiatannya. Masjid seperti itu kurang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Seperti realita yang ada sekarang ini banyak masjid di Nusantara ini yang sepi dari jama'ah. Dan yang menjadi nilai tersendiri dalam kemakmuran sebuah masjid yaitu berdasarkan kuantitas dan kualitas ibadah jama'ahnya di masjid tersebut.

Mencermati kejadian di atas, menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam bermakna luas bagi umat Islam menjadi tugas penting dalam memberikan pemahaman kepada pengurus masjid tentang fungsi masjid agar masjid bisa berfungsi seperti pada zaman Nabi Muhammad Saw. Pemahaman ini dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan motivasi pengurus masjid dan jama'ah dalam memakmurkan masjid dan mengembalikan fungsi masjid sebagaimana semestinya dalam menerapkan nilai-nilai ke-Islaman.

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo, yang berupaya meningkatkan dan memakmurkan serta menerapkan fungsi masjid seperti zaman Nabi Muhammad Saw, pengurus masjid berusaha mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam berupa kajian rutin ba'da Magrib, kultum ba'da Subuh, Tahsin (belajar membaca Al-Qur'an), secara istiqomah kepada jama'ah. Yang memiliki tujuan agar melalui pendidikan tersebut muncul kesadaran beragama dalam setiap pribadi umat Islam.

Dalam memperluas dakwah keislaman di masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo yang beralamat di Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo para remaja atau marbot masjid juga menyiarkan kegiatan kajian tersebut melalui Sosial Media secara *live* melalui Facebook atau Youtube. Kajian tersebut juga ditayangkan di halaman masjid melalui LCD proyektor, karena lokasi masjid Darul Hikmah tersebut berada di tengah kota Ponorogo dan jalan Hos Cokroaminoto merupakan salah satu tempat kunjungan bagi sebagian masyarakat. Tujuannya agar ketika masyarakat yang berada di halaman masjid bisa menyimak materi

kajian tersebut.

Lebih menarik lagi sejak munculnya pandemi Covid-19 dalam rangka menjaga kesehatan dan imunitas tubuh, para jama'ah masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo mengadakan kegiatan rutin setiap satu pekan sekali *Gowes*. Yaitu sepedahan bersama dengan para jama'ah melalui rute yang telah disepakati bersama. Dari segi kerohanian kegiatan ini juga bisa menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah dengan sesama muslim.

Dengan melihat realita yang ada, penulis mempunyai rasa ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam memakmurkan masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Kota Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan sebuah data deskriptif mengenai tingkah laku dan kata-kata lisan yang telah diamati dari objek yang sudah diteliti. (2001:13) Selain dari hal tersebut, penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yaitu untuk membangun dan menggali sebuah proposisi yang nantinya akan menyajikan sebuah kalimat yang mungkin bisa benar ataupun salah. Uji keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kredibilitasnya dengan membandingkan data hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan dokumentasi yang ada. Agar dapat meningkatkan validitas penelitian maka diperlukan menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknis dan sumber data. (2002:195-196)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid merupakan salah satu pusat peradapan Pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah Masjid merupakan salah satu pusat peradapan Pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah Ta'mir Masjid Darul Hikmah Ponorogo

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di masjid Darul Hikmah Ponorogo berdasarkan dengan program kegiatan

yang dikonsepsi oleh takmir masjid sebagaimana berikut:

1. Kultum Ba'da Subuh

- a. Nilai Ibadah: Membiasakan jama'ah aktif sholat berjama'ah di masjid.
- b. Nilai Kebersamaan: Menghidupkan subuh berjama'ah karena subuh merupakan waktu yang berat bagi sebagian umat Islam untuk menunaikan sholat subuh berjama'ah di masjid.

2. Kata Sorga (Kajian Tafsir & Sorogan Al-Qur'an)

- a. Nilai kedisiplinan: Melatih bacaan Al-Qur'an jama'ah agar sesuai dengan Tahsin dan tajwid yang benar.
- b. Nilai keistiqomahan: Jama'ah terbiasa membaca Al-Qur'an 1 hari minimal 1 halaman.
- c. Nilai Kesabaran: Melatih jama'ah untuk tetap di masjid sampai waktu syuruq dan dilanjutkan sholat sunnah dhuha.

3. Kajian Hadist Ar-Ba'in

- a. Nilai karakter meliputi: Taat, mampu mengendalikan diri, meninggalkan sesuatu yang meragukan, mempunyai rasa malu, meninggalkan perbuatan yang tidak berguna, mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri, menjaga lisan, memuliakan tetangga dan tamu, beriman dan istiqomah, zuhud, dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
- b. Nilai Ibadah: Ketika jama'ah mempelajari dan mengamalkan hadist Nabi yang dipelajarinya akan menjadi nilai ibadah tersendiri.
- c. Nilai Ihsan: Dalam kehidupan ini semua kegiatan kita merasa diawasi oleh Allah Swt. Dan semua itu nanti akan dimintai pertanggung jawaban di akherat kelak.
- d. Nilai Dakwah: Pengembangan dan penerapan ilmu Pendidikan Islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran Islam.

4. Kajian Tafsir Ibnu Katsir

- a. Nilai Aqidah: Jama'ah yang mendalami Al-Qur'an akan mengesakan Allah Swt, menjauhi kemusyrikan, dan

- mengimani hari akhir.
- b. Nilai Ibadah: Meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah Swt, memurnikan keikhlasan dalam beramal, mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menunaikan ibadah mahdoh maupun ghoiru mahdoh.
 - c. Nilai Akhlaq: Bersyukur atas nikmat yang Allah karuniakan kepada kita baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, bersikap jujur apapun kondisinya, amanah setiap diberi tanggung jawab.
 - d. Nilai Sejarah: Di dalam Al-Qur'an banyak sekali kisah-kisah dan sejarah yang memiliki hikmah yang besar untuk dijadikan pelajaran bagi mereka yang mau mempelajarinya.

5. Kajian Adab

- a. Nilai peduli sosial: Jama'ah akan memperhatikan adabnya dengan siapa ia akan bersosial atau bermuamalah.
- b. Nilai Kebersihan: Diantara salah satu ciri khas orang mukmin adalah dari segi kebersihan, pengelolaan masjid bisa dinilai dari kebersihan lingkungan masjidnya.

6. TPA Darul Hikmah

- a. Nilai Keimanan: Menanamkan dasar-dasar kimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rosul-Nya terhadap santri TPA.
- b. Nilai Akhlaq: Menanamkan Akhlaq Islami terhadap santri TPA sejak dini untuk mencetak generasi Islami yang memiliki moral yang baik.
- c. Nilai Ibadah: Membiasakan terhadap santri TPA Darul Hikmah menunaikan sholat Duha dan dzikir pagi setiap sebelum mulai pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa suatu masjid akan Makmur ketika semua program kegiatannya bisa berjalan dengan baik sesuai rencana. Menjalankan program ini juga perlunya ada dukungan dari berbagai pihak agar semuanya bisa tercapai. Begitu juga program di masjid Darul Hikmah Ponorogo ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan

Agama Islam yaitu:

1. Faktor pendukung meliputi:

- a. Fasilitas masjid Darul Hikmah yang sangat memadai dalam melakukan program Pendidikan Islam.
- b. Anggaran dana yang cukup.
- c. Adanya Ustadz dan marbot tinggal di masjid selama 24 jam.
- d. Lokasi masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo yang strategis, berada ditengah-tengah perkotaan Kabupaten Ponorogo.
- e. Semangatnya para jama'ah masjid Darul Hikmah Ponorogo dalam menuntut ilmu.

2. Faktor penghambat meliputi:

- a. Pemateri kajian dengan jadwal yang kurang sesuai, hal ini karena pemateri memiliki kesibukan maka diantara pemateri ada yang tidak bisa hadir mengisi kajian sesuai jadwalnya.
- b. Kurangnya koordinasi antar takmir. Terutama takmir bidang Pendidikan dan bidang sarana prasarana. Karena anggaran pengeluaran dana terbesar di masjid Darul Hikmah yaitu dua bidang tersebut.
- c. Kurangnya program sosial bagi lingkungan sekitar masjid.

Realita zaman sekarang ini banyak umat Islam memiliki semangat yang tinggi dalam membangun masjid dengan megah dan mewah namun sayangnya semangat tersebut sebatas membangun saja belum sampai tahapan dalam memakmurkannya, fenomena ini banyak terjadi di masyarakat kita berapa banyak masjid yang ada dilingkungan masyarakat kita ramai ketika sholat Jum'at saja namun ketika sholat fardhu lima waktu sepi dari jama'ah.

Fenomena di atas juga terjadi di daerah Ponorogo sebagian besar masjid dibangun dengan megah dan indah namun sepi dengan kegiatan dan jama'ah. Maka dari itu takmir masjid Darul Hikmah Ponorogo berupaya mewujudkan masjid yang makmur dari segi kuantitas dan kualitasnya terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, analisis data dan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, wawancara dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo secara umum berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan program kerja yang tertuang di dalam Rakerta II yang merupakan langkah lanjutan memakmurkan masjid yang terencana dan terprogram, sehingga seluruh pengurus takmir masjid Darul Hikmah Ponorogo bisa menjalankan kegiatan yang sudah disepakati dengan kolektif kolegal. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Darul Hikmah melalui program kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir dan jama'ah yaitu: Nilai keimanan, akhlaq, ibadah, kebersihan, peduli sosial, sejarah, aqidah, ihsan, dakwah, karakter, kesabaran, keistiqomahan, kedisiplinan, dan kebersamaan.
2. Mewujudkan visi misi masjid Darul Hikmah Ponorogo memang membutuhkan perjuangan yang tidak ringan. Karena setiap perjuangan pasti ada pendukung dan penghambatnya. Yang mendukung perlu dikembangkan seperti, fasilitas yang memadai, support anggaran dana yang tercukupi, memiliki lokasi yang setrategis, semangat jama'ah yang besar, dan sumber daya manusia yang cukup dalam menunjang kemakmuran masjid. Adapun penghambatnya perlu dicarikan solusi seperti masalah: Teknis kajian yang berjalan tidak sesuai jadwal, kurang koordinasi antar takmir, dan kurang adanya kegiatan sosial bagi warga masyarakat sekitar masjid Darul Hikmah. Semoga permasalahan yang ada di Masjid Darul Hikmah ini segera terselesaikan masalahnya sehingga bisa mewujudkan masyarakat Islami yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

REFERENSI

- Danin, S. (2012). *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancaman Metodologi: Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Erlina, G. M & Rahardi, T. (2019). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Bintan: STAIN SAR.
- Harahap, S. S. (1996). *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan), *Jurnal Inovativ*, 7(1).
- Ridwan, A. (2010). Benih-benih Islam Radikal di Masjid; Studi Kasus Jakarta dan Solo. *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta.
- Roqib, M. (2005). *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rohim, H. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Rukmana, N. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Suprayogo, I dan Tobroni, I. (2001). *Metode Penelitian Sosial dan Agama* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Prespektif Abad XXI*. Magelang: Indonesia Tera.